

TAHAPAN KERJA DAN PENDOKUMENTASIAN LAGU CIANJURAN KE DALAM NOTASI MUSIK

Mustika Iman Zakaria S, Aloysia Yuliana Y. Widyaningsih,
Dedy Satya Hadianda, Irna Mustika
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Abstract

*This article is a small part taken from the research report "Inventory and Documentation of Cianjuran Songs in the Form of Musical Notation, as a Preliminary Study of Cianjuran Musical Aesthetics" to fulfill one of the research outputs, namely the proceedings of the 2023 DIPA ISBI Bandung research results. In this article, we discuss the work stages and stages of documenting Cianjuran songs into musical notation which is equipped with a template for writing musical notation for Cianjuran songs in the form of *mamaos*, as part of an effort to color the discourse on research methods and techniques, the results of which are expected to increase literacy on research methods and techniques in the future, especially literacy on research methods and techniques in the field of Sundanese musical arts.*

Keywords: *Stage, Work, Documentation, Cianjuran Songs, Musical Notation.*

Abstrak

Tulisan ini merupakan bagian kecil yang diambil dari laporan penelitian “Inventarisasi dan Pendokumentasian Lagu-Lagu *Cianjuran*

ⁱ Ke Dalam Bentuk Notasi Musik, Sebagai Kajian Awal Estetika Musikal *Cianjuran*” untuk pemenuhan salah satu luaran penelitian, yakni prosiding hasil penelitian DIPA ISBI Bandung Tahun 2023. Dalam tulisan ini dibahas mengenai tahapan kerja dan tahapan pendokumentasian lagu-lagu *Cianjuran* ke dalam notasi musik yang dilengkapi dengan *template* penulisan notasi musik lagu-lagu *Cianjuran* bentuk *mamaos*ⁱⁱ, sebagai bagian dari upaya untuk mewarnai diskursus wacana metode dan teknik penelitian yang hasilnya diharapkan dapat menambah literasi metode dan teknik penelitian di masa depan, khususnya literasi metode dan teknik penelitian penelitian dalam bidang ilmu karawitan Sunda.

Kata Kunci: Tahapan, Kerja, Pendokumentasian, Lagu, *Cianjuran*, Notasi Musik.

ⁱ Seni suara yang berasal dari cianjuran, memiliki ciri khas dalam aspek ornamentasi atau hiasan lagu yang dikenal dengan istilah dongkari (Sukanda, dkk, 2016: 27)

ⁱⁱ *Mamaos*, merupakan lagu-lagu cianjuran yang memiliki bentuk musikal wirahma merdika atau tidak terikat oleh ketukan dan wiletan yang tetap (Zakaria S, dkk, 2021: 11)

PENDAHULUAN

Tahapan kerja merupakan salah satu bagian penting dalam melakukan penelitian. Dengan menyusun tahapan kerja disertai dengan target capaian pada setiap tahapannya, akan sangat memandu peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis, efektif, dan efisien, serta dapat menghasilkan luaran penelitian sesuai dengan yang dirumuskan.

Begitu pula halnya dengan penelitian yang berjudul “Inventarisasi dan Pendokumentasian Lagu-Lagu *Cianjuran* Ke Dalam Bentuk Notasi Musik, Sebagai Kajian Awal Estetika Musikal *Cianjuran*” baik tahap I maupun tahap II. Dalam

penelitian ini peneliti mengawali penelitian salah satunya dengan penyusunan tahapan kerja penelitian dengan seksama, untuk kemudian dijadikan panduan dalam melakukan kerja penelitian.

Adapun hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini adalah notasi musik lagu-lagu *Cianjuran*, meliputi 13 lagu *wanda papantunan*, 14 lagu *wanda jejemplangan*, 14 lagu *wanda dedegungan*, 4 lagu *wanda kakawén*, dan 44 lagu *wanda rarancagan*. Notasi musik tersebut juga telah dijadikan sebagai bagian dari bahan ajar di dalam mata kuliah *Sekar Cianjuran* dan dalam

kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022.

Melalui tulisan berjudul “Tahapan Kerja dan Pendokumentasian lagu *Cianjuran* ke dalam Notasi Musik” ini peneliti mencoba untuk merangkum tahapan kerja penelitian yang telah peneliti praktekan pada penelitian, sebagai bahan diskusi untuk kemudian ditemukan kelemahan-kelemahannya, sehingga dapat direvisi atau dilengkapi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Kerja

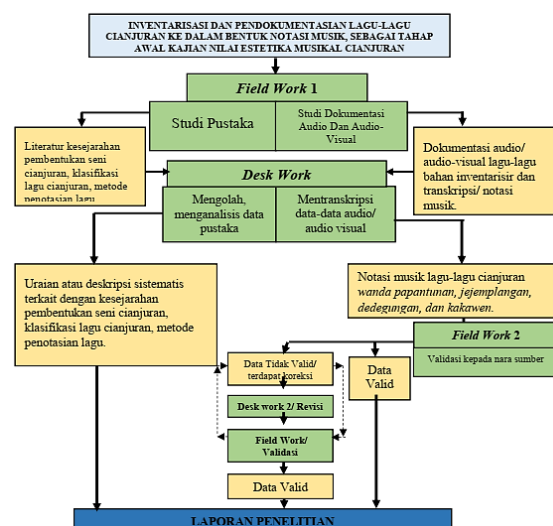
Dalam penelitian berjudul “Inventarisasi dan Pendokumentasian Lagu-Lagu *Cianjuran* Ke Dalam Bentuk Notasi Musik, Sebagai Kajian Awal Estetika Musikal *Cianjuran*” baik tahap I maupun tahap II, digunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:222), metode penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berpijak dari penjelasan tersebut, langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian dibagi ke dalam dua tahap, yaitu: kerja lapangan (*fieldwork*) dan kerja di atas meja (*deskwork*).

1. Tahapan Kerja Lapangan

Pada tahapan kerja lapangan peneliti melakukan studi pustaka, studi dokumentasi audio dan audio-visual, observasi, dan wawancara. Tahapan kerja lapangan diawali dengan studi pustaka dan studi dokumentasi audio dan audio-visual untuk mencari berbagai sumber tulisan dan rekaman audio dan audio-visual yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Studi Pustaka dilakukan di Perpustakaan ISBI Bandung untuk mencari literatur-literatur terkait berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Sedangkan studi dokumentasi audio dan audio-visual, dilakukan di kediaman beberapa kolektor kaset *Cianjuran*, audio library Program 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, dan kanal Youtube yang sudah dipilih untuk mencari data rekaman rekaman audio dan audio visual terkait. Dari tahapan langkah kerja studi pustaka dan studi dokumentasi audiovisual diharapkan dapat diperoleh literatur kesejarahan pembentukan seni *Cianjuran*, klasifikasi lagu *Cianjuran*, metode penotasian lagu *Cianjuran*, dan dokumentasi audio/ audio-visual lagu-lagu yang akan diinventarisir serta ditranskripsi/ didokumentasikan kembali ke dalam bentuk notasi musik.

2. Tahapan Kerja di Atas Meja

Pada tahapan kerja di atas meja, peneliti mengolah, menganalisis, dan mentranskripsi data-data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi dokumentasi audio dan audio-visual sehingga menghasilkan uraian atau deskripsi sistematis terkait dengan kesejarahan pembentukan seni *Cianjuran*, klasifikasi lagu *Cianjuran*, tahapan penotasian lagu *Cianjuran*, dan daftar lagu-lagu yang sudah diinventarisir serta taranskripsi/ didokumentasikan kembali ke dalam bentuk notasi musik. Data transkripsi hasil pengolahan dan analisis pada tahap sebelumnya tidak langsung begitu saja disusun ke dalam laporan penelitian, tetapi dilakukan kerja lapangan ke-dua berupa observasi, wawancara, dan mempraktikkan lagu-lagu yang telah ditulis dalam notasi kepada praktisi/seniman dan tokoh yang dianggap kredibel untuk mengkonfirmasi keakuratan data transkripsi yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk validasi data untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Apabila dari hasil observasi dan wawancara diperoleh koreksi atau data baru yang tidak ada dalam data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi dokumentasi audio dan audio-visual, maka dilakukan kembali kerja di atas meja kedua untuk melengkapi data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya. Setelah data terkonfirmasi dan dianggap lengkap, langkah terakhir dalam penelitian adalah menyusun data-data yang valid menjadi sebuah laporan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Kerja Penelitian

B. Tahapan Pendokumentasian Lagu *Cianjuran* ke Dalam Notasi Musik

Tahapan ini merupakan salah satu kegiatan yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian “Inventarisasi dan Pendokumentasian Lagu-Lagu

Cianjuran Ke Dalam Bentuk Notasi Musik, Sebagai Kajian Awal Estetika Musikal *Cianjuran*". Hasil akhir dari tahapan ini, adalah notasi musik yang dapat menggambarkan peristiwa musikal lagu-lagu *Cianjuran* yang akurat dan telah divalidasi oleh narasumber ahli seni suara *Cianjuran*, sehingga dapat dibaca dan disajikan kembali oleh para musisi untuk kepentingan berlatih maupun pertunjukan, serta dapat dibaca dan dipahami oleh para peneliti untuk kepentingan penelitian. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai:

1. Mencari Sumber Audio-Visual Lagu

Tahapan ini merupakan tahapan dalam mencari sumber-sumber lagu yang akan didokumentasikan ke dalam bentuk notasi musik. Sumber lagu bisa berupa dokumentasi audio maupun audio-visual 'klasik' (piringan hitam, kaset audio, VHF, dan CD) dari seniman atau grup kesenian yang telah diakui eksistensinya dalam komunitas seni *Cianjuran*. Selain dari dokumentasi audio maupun audi visual 'klasik', kita juga bisa memanfaatkan dokumentasi yang lebih kekinian yang terdapat dalam beberapa platform media sosial seperti Youtube, Spotify, dan lain-lain.

2. Menentukan Jenis Notasi Musik

Dalam tahapan ini, seorang peneliti memiliki kewenangan dalam menentukan jenis dan bentuk notasi yang akan digunakan dalam proses transkripsiⁱ. Jenis notasi yang dipilih sebaiknya jenis notasi yang bisa menggambarkan peristiwa musikal yang terdapat dalam suatu objek lagu secara detail dan pemilihan bentuk notasi disesuaikan dengan publik/ pembaca mana yang akan dituju sebagai calon pembaca dari notasi musik tersebut.

Di dalam penelitian ini, digunakan dua jenis Notasi. Pertama adalah Notasi Daminaⁱⁱ yang dikonsepsikan oleh Raden Mahyar, Notasi lambang ornamentasiⁱⁱⁱ yang dikonsepsikan oleh Elis Rosliani, dan didampingi oleh buku rumpaka *Cianjuran* yang di susun oleh Sobirin. Notasi Damina digunakan untuk mendokumentasikan aspek melodi dasar lagu-lagu *Cianjuran*, notasi lambang ornamentasi digunakan untuk mendokumentasikan aspek ornamentasi lagu *Cianjuran*, dan buku rumpaka *Cianjuran* digunakan sebagai rujukan rumpaka/ atau syair lagu.

3. Transkripsi

Dalam tahapan ini, seorang transkriptor^{iv} melakukan proses memindahkan peristiwa musikal yang terdapat dalam objek penotasian kepada media tulisan (notasi musik). Proses transkripsi hendaknya dilakukan dengan teliti, dalam suasana yang

konduusif dan menggunakan gawai yang bisa menyajikan dokumentasi audio atau audio visual dalam kondisi baik (tidak rusak).

Adapun elemen yang ditranskripsikan ke dalam notasi musik adalah melodi dasar lagu, ornamentasi, dan rumpaka/ syair lagu. Untuk melengkapi elemen dalam notasi music, dibubuhkan juga keterangan Judul Lagu, Laras (tangga Nada), Wanda (Kelompok lagu), Sanggian (Pencipta Melodi Lagu), dan Rumpaka (Pencipta Syair Lagu). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:

| Judul lagu | |
|---|-----------|
| Laras: | Sanggian: |
| Wanda: | Rumpaka: |
| 1..... | |
| 2..... | |
| 3..... | |
| Rumpaka (ditulis kembali secara utuh sesuai dengan bentuk sastranya): | |

Keterangan:
 1..... : Tempat meletakkan lambang dongkari/ ornamentasi
 2..... : Tempat meletakkan melodi pokok lagu
 3..... : Tempat meletakkan rumpaka

Catatan: Banyaknya penulisan aspek lambang *dongkari/ ornamentasi*, melodi lagu, dan *rumpaka* disesuaikan dengan lagu yang dinotasikan.

Gambar 2. Template Notasi Musik Lagu Mamaos *Cianjuran*

4. Memeriksa Hasil Transkripsi

Notasi yang telah dihasilkan melalui proses transkripsi sebaiknya dibaca kembali oleh transkriptor dan bisa juga melibatkan orang lain yang juga menguasai notasi musik. Hal tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam hasil proses transkripsi agar hasil transkripsi memiliki tingkat akurasi yang tinggi sesuai dengan objek atau sumber transkripsi.

5. Konfirmasi

Tahapan konfirmasi merupakan tahapan uji publik dari hasil proses transkripsi. Dalam tahapan ini transkriptor direkomendasikan melibatkan nara sumber ahli dari suatu objek yang dinotasikan. Dalam konteks transkripsi/ penotasian lagu-lagu *Cianjuran*, nara sumber yang dipilih tentunya harus merupakan ahli lagu-lagu *Cianjuran* yang sudah diakui di dalam bidang dan komunitasnya. Uji publik dilakukan dengan menyajikan peristiwa musikal yang telah dinotasikan dan diamati oleh nara sumber, untuk kemudian dievaluasi tingkat keakuratan hasil transkripsi. Jika kemudian terdapat hal yang tidak akurat, maka harus dilakukan kembali proses transkripsi yang kemudian diikuti oleh proses konfirmasi, hingga notasi dinyatakan akurat sesuai dengan peristiwa musikal dalam objek penotasian.

PENUTUP

Tahapan kerja merupakan salah satu bagian penting dalam melakukan penelitian. Dengan menyusun tahapan kerja disertai dengan target capaian pada setiap tahapannya, akan sangat memandu peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis, efektif, dan efisien, serta dapat menghasilkan luaran penelitian sesuai dengan yang dirumuskan.

Di dalam penelitian dengan salah satu luarannya berupa dokumentasi dalam notasi musik, paling tidak harus disusun dan diterapkan tahapan kerja dan tahapan pendokumentasian seperti yang telah dibahas dalam tulisan ini. Tahapan kerja dan tahapan pendokumentasian yang telah dijelaskan, dirasa telah memberikan dampak yang signifikan dalam aspek hasil notasi musik oleh peneliti. Namun dibalik klaim tersebut, peneliti tentunya perlu mensosialisasikan tahapan penelitian tersebut agar dapat didiskusikan dan diuji tingkat keberhasilannya agar dapat dilengkapi kelemahan-kelemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukanda, Enip, dkk. (2016). *Riwayat Pembentukan dan Perkembangan Cianjuran*. Bandung:

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat-Yayasan Pancaniti.

Zakaria S, Jaenudin, Nanang. (2021). *Laporan Penelitian Inventarisasi dan Pendokumentasian Lagu-Lagu Cianjuran^v Ke Dalam Bentuk Notasi Musik, Sebagai Kajian Awal Estetika Musikal Cianjuran*. LPPM ISBI Bandung.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Herdini, Heri. (2007). *Raden Machjar Angga Koesoemadinata Pemikiran & Aktivitasnya Dalam Dunia Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Rosliani. Elis. (1998). "Teknik Vokal A. Tjitjah Dalam Tembang Sunda *Cianjuran*". Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Indonesia (STSI) Bandung.

Fitria, Liza. (2015). *Music Transcription of Javanese Gamelan Using Short Time Fourier Transform (STFT)*. Tesis. Master Program Department of Electrical Engineering Faculty of Industrial Technology. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.

ⁱ Transkripsi musik merupakan kegiatan menulis notasi musik dari setiap nada yang menyusun karya musik tersebut. Transkripsi musik juga dapat diartikan sebagai kegiatan mentransformasikan sinyal musik ke dalam representasi simbol atau angka (Sumarsam dalam Fitria 2015: 1).

ⁱⁱ Sistem notasi yang digunakan dalam Karawitan Sunda adalah sistem notasi daminatila. Penamaan daminatila pada sistem notasi ini merupakan onomatope dari bunyi susunan nada-nadanya. Seniman ataupun akademisi Karawitan Sunda juga biasa menyebut sistem notasi daminatila dengan sebutan serat kanayagan (Bahasa/tulisan musik). Herdini (2007:69) menjelaskan bahwa, sistem notasi daminatila diciptakan oleh seorang tokoh Karawitan Sunda bernama Raden Machjar Angga

Koesoemadinata pada tahun 1923. Keberadaan notasi daminatila cukup efektif dan memiliki manfaat yang besar terhadap pendokumentasian musik musik tradisional sunda.

ⁱⁱⁱ Menurut Rosliani (1998: 42), terdapat 19 dongkari/ ornamentasi vokal dalam cianjuran meliputi: *Riak, Reureueus, Gibeg, Kait, Inghak, Jekluk, Beulit/ Ranté, Lapis, Gedag, Léot, Buntut, cacag, Balédog, Kedet, Dorong, galasar, Golosor, Ombak* dan *Dangheuak* yang masing-masing dongkari telah diberi lambang untuk kepentingan notasi musik.

^{iv} Seseorang yang melakukan kegiatan transkripsi.

^v Seni suara yang berasal dari cianjuran, memiliki ciri khas dalam aspek ornamentasi atau hiasan lagu yang dikenal dengan istilah dongkari (Sukanda, dkk, 2016: 27)